

## ***Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Mencampur Warna Menggunakan Media Pewarna Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi***

**Supartik**

Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Tebing Tinggi, Sumatera Utara

**Email:** [supartik.mpd@gmail.com](mailto:supartik.mpd@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan mencampur warna menggunakan media pewarna. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak taman kanak – kanak kelompk B.1 yang berjumlah 15 orang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Tehnik pengumpulan data adalah dengan menggunakan data kuantitatif berupa tes dan data kualitatif berupa observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siklus I guru (peneliti) sudah dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan capaian (43%) dan pada siklus II kemampuan kognitif dapat meningkat dengan sangat baik (88%).

Kata kunci : kognitif, mencampur warna, media.

### **1. Pendahuluan**

Dunia anak merupakan dunia yang penuh canda tawa dan keceriaan melalui ekspresi perilaku yang tidak dibuat – buat, sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkahnya. Pendidikan di TK menjadi salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang didapatkan semasa usia emas, yang tidak terlepas kolaborasi dengan pendidikan keluarga. Pendidikan dalam lingkungan keluarga memberikan pengetahuan dan praktik mengenai keagamaan, budaya, budaya dan petgaulan dalam lingkungan masyarakat ( Rahma, 2017).

Perkembangan kognitif memegang peranan yang sama dan penting dengan perkembangan fisik motoric dan social. Kognitif adalah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya.

Menurut Susanto (2012:52) Perkembangan kognitif merupakan perkembangan pikiran. Pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak yang digunakan untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Berbicara anak usia dini, pikiran anak mulai berkembang sejak anak lahir. Setiap hari dalam kehidupannya anak mengalami perkembangan pikiran, belajar seperti mengenali orang, belajar mengenal sesuatu, belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, memperoleh banya ingatan dan menambah banyak pengalaman.

Menurut Piaget yang dikutip Santrock (2007:156) membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap: sensori motor, praoperasional, operasional kongkrit, dan operasional formal. Semua anak melewati tahap-tahap ini namun dengan kecepatan yang berbeda pada tiap anak. Anak usia 5-6 tahun berada pada

tahap praoperasional. Pencapaian utama pada tahap ini adalah adanya perkembangan menggunakan symbol-simbol untuk mengembangkan objek di dunia ini. Agar perkembangan kognitif anak usia dini dapat berkembang sebagaimana mestinya, maka perlu memadukan pembelajaran melalui bermain dengan program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak, salah satunya yaitu melalui kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna di TK Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan acuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melalui media kartu berwarna, untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan dan meningkatkan dan menambah wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu dan teknologi pendidikan pada umumnya dan khususnya anak-anak TK.

## **2. Metode Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di kelompok B.1 TK Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi, yang berjumlah 15 orang, dengan rincian anak perempuan sebanyak 9 orang dan laki-laki 6 orang. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi yang berlokasi di Jln. H. Ahmat Bilal Kota Tebing Tinggi.

Data penelitian tindakan yang dikumpulkan berupa informasi-informasi tentang kemampuan anak dalam mencampur warna sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan anak dalam mencampur warna meliputi penguasaan-penguasaan (1) mengenal warna dasar (2) trampil menggunakan alat yang digunakan (3) dimengetahui hasil pencampuran warna dasar. Disamping hal-hal tersebut, diperlukan pada data tentang kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan penguasaan dalam proses pembelajaran di kelas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah daftar nilai hasil belajar pada pembelajaran pada tahap penjajagan ( data awal), anak, peneliti, observer dan kepala sekolah sebagai data pendukung, jenis data yang didapat dari :

- a. Proses Belajar Mengajar Anak
- b. Nilai tes anak
- c. Observasi selama pembelajaran
- d. Wawancara.

Sumber data dari penelitian ini berasal dari TK. Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir Kita Tebing Tinggi, orang tua anak, guru – guru dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data merupakan usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Suharismi

Arikunto (2012:1997). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap sumber data. Sedang alat untuk pengumpulan data menggunakan kamera dan dokumen resmi data anak-anak yang terlibat dalam penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

### **Prosedur Penelitian**

#### **Siklus I**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pembelajaran pra siklus.. Hal ini dimaksudkan sebagai survey awal untuk melihat sampai dimana kemampuan kognitif anak telah berkembang, sehingga nantinya akan ditingkatkan. Adapun rangkaian rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

a. Alternatif perbaikan menyangkut kinerja guru.

Dalam pelaksanaan pra siklus ini, rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian ( RPPH ) dengan tema tanaman dengan sub tema tanaman yang berwarna hijau. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mencampur warna menggunakan pewarna yang dilakukan oleh anak. Setelah itu peneliti mengevaluasi kegiatan pada hari itu mulai dari kegiatan awal hingga akhir.

Setelah evaluasi dilaksanakan peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi dan berdiskusi terhadap masalah yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya setelah refleksi dilakukan maka ditemukan masalah pembelajaran yaitu kemampuan kognitif anak dalam mencampur warna tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan temuan tersebut peneliti dan rekan sejawat mengambil masalah tersebut untuk dipecahkan di siklus I.

b. Tindakan yang akan dilaksanakan untuk perbaikan adalah (1) Melaksanakan peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna sesuai dengan tema yang telah dipilih pada hari itu. (2) Kelas dikelola secara menyeluruh dengan menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan, (3). Menyiapkan media dan sumber belajar yang menarik perhatian anak, (4), Bagi anak yang berhasil diberi reward sehingga anak menjadi termotivasi.

c. Langkah-langkah yang akan dilakukan (1), anak-anak senam dan masuk kelas melalui berbaris kemudian bersama-sama masuk ke dalam kelas (2), guru mengabsen anak dan mengajak bernyanyi “ selamat pagi ibu guru”, mengucapkan salam dan berdoa. (3) Anak-anak diajak untuk bercakap-cakap bebas, (4), anak dikelompokkan sesuai dengan minat, (5) guru memberikan reward pada anak.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Harian sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti. Setelah evaluasi dilakukan peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama

kegiatan pembelajaran berlangsung. Masalah yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dipecahkan pada siklus satu oleh peneliti dan observer. Dalam hal ini focus guru untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi yaitu bagaimana upaya guru untuk memudahkan anak mencapai kemampuan kognitif melalui kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna. Maka dirancanglah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna.

Adapun langkah-langkah penelitian tersebut adalah :

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tema tanaman dan sub tema tanaman yang berwarna hijau.
- b. Guru mengajak anak bernyanyi lagu selamat pagi dan mengucapkan salam untuk menarik minat anak melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru melakukan Tanya jawab pada anak, jenis tanaman yang berwarna hijau, metode yang digunakan adalah metode Tanya jawab.
- d. Guru membagikan alat dan bahan untuk mencampur warna, warna merah + warna kuning, warna kuning + warna biru. Setiap anak 4 warna.

Pada tahap observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun serta melakukan penilaian terhadap hasil tindakan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilai dalam hal ini yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan pencatatan yang terjadi selama kegiatan, baik pada guru maupun anak didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran diantaranya :

- a. Penugasan guru dalam mencampur warna menggunakan pewarna makanan.
- b. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam mencampur warna menggunakan pewarna makanan

Aspek yang diamati pada peserta didik adalah (1) Anak dapat mencampur warna menggunakan pewarna makanan (2) Anak mampu meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan pelaksanaan tahap observasi dan evaluasi sebelumnya, data yang diperoleh selanjutnya menjadi evaluasi sebelumnya, data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi terhadap pra siklus yang meliputi : Kegiatan Pembelajaran yang direncanakan telah sesuai dengan perkembangan anak, begitu juga instrument penilaian yang digunakan terhadap anak telah sesuai dengan tingkat perkembangannya anak. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Namun masih ada kelemahan pada saat pembelajaran berlangsung. Anak masih banyak meminta bantuan guru dalam melaksanakan kegiatan. Media yang digunakan kurang menarik minat anak, sehingga hasil kerja anak tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bertolak dari hasil refleksi yang dilakukan oleh observer dan peneliti maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validasi data antara lain adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validasi data memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu (Lexy Moelong) dalam Sarwiji Suwandi, 2008:69. Validasi data yang digunakan antara lain dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik triangulasi untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya dan faktor penyebabnya. Untuk itu peneliti membandingkan data hasil penelitian dari berbagai metode antara lain melalui tes, observasi, dokumentasi.. Triangulasi data dilakukan dengan cara :

- a. *Cros cheking* , peneliti melakukan pengecekan (*chekin*) antara hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui tes, observasi dan dokumentasi dengan memadukan ketiganya. Dalam hal ini bertujuan memperoleh informasi yang benar dan meyakinkan.
- b. *Cek Ricek*, yaitu pengulangan kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber data, waktu maupun metode dan informasi serta tempat memperoleh data (*setting*).

Analisis data dilakukan melalui teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi interpretasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan perbaikan. Interpretasi dilakukan untuk menginterpretasikan data mengenai fenomena/ gejala yang diteliti.

Observasi dilakukan berdasarkan 5 (lima ) prinsip, (1) guru dan kolaborator melakukan rencana kegiatan bersama,(2) Guru dan kolaborator menetapkan focus observasi (3) Guru dan Kolaborator memiliki ketrampilan observasi, dan (5) Balikan (*feedback*) diberikan berdasarkan data factual yang direkam secara cermat dan sistematis.

Analisis data dapat dilakukan secara bertahap yaitu :

- a. Pada tahap pertama data diseksi, difokuskan jika perlu ada yang direduksi ( reduksi data).
- b. Data yang sudah terorganisasi dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun table.
- c. Berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan.

Data tes dianalisis dengan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dengan memakai rumus (Suharsimi,2002:264)

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Tingkat Kemampuan

n = Jumlah anak yang diperoleh dari data.

N = Jumlah anak

100% = Nilai konsisten

Menurut Sarwiji Suwandi (2008:70) Indikator kinerja merupakan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator kinerja keberhasilan adalah mengalami peningkatan hasil belajar dari sebelum melakukan kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makanan dalam rangka meningkatkan kemampuan pengembangan kognitif anak TK Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi. Acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan kemampuan kognitif melalui kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makanan diperoleh nilai rata-rata 73 %.

### **3. Hasil dan Diskusi**

Data hasil penelitian yang diperoleh guru dan kolaborator melalui observasi dan hasil kerja anak selama proses kegiatan. Adapun deskripsi meliputi data tentang rencana, pelaksanaan pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus I.

Rencana pada siklus I, yaitu (1) Melaksanakan kegiatan mencampur warna dengan menggunakan pewarna makanan sesuai dengan tema. Kegiatan diawali dengan bernyanyi, salam doa dan bercakap-cakap sesuai dengan tema. (2) Mengelola kelas secara menyeluruh, yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan aktif (3) Menyiapkan media dan sumber belajar yang menarik, (4) Memberikan reward atas hasil pekerjaan anak, sehingga dapat memotivasi untuk melakukan kegiatan mencampur warna. (5) Cara menyusun scenario perbaikan pembelajaran dan memeriksa kemungkinan keterlaksanaanya.

Siklus I dilaksanakan Senin 8 – 12 November 2021. Kegiatan bernyanyi salam dan doa dan bercakap-cakap tentang tanaman. Penataan ruang kelas berbentuk U, sehingga ada ruangan kosong di tengah, agar tidak mengganggu kegiatan. Anak dibagi tiga kelompok. Guru mengatur duduk anak sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan kegiatan pembukaan dengan menarik sehingga dapat memotivasi anak.
- b. Guru memberikan gambaran tempat yang akan ditanyakan pada anak.
- c. Guru bertanya pada anak tentang tanaman yang berwarna.
- d. Guru menggunakan metode Tanya jawab pada anak, tentang tanaman.
- e. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok, setiap kelompok mengerjakan tugas yang berbeda.
- f. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan anak yaitu, mencampur warna kuning dan dan biru, merah dan kuning.
- g. Guru menunjukan alat yang akan digunakan untuk mencampur warna menggunakan pewarna makanan yang menjadi target perbaikan dan meminta anak untuk mengerjakanya.
- h. Anak-anak mengerjakan kegiatan mencampur warna yang sudah disediakan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, ditemukan hal-hal yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Ada 5 anak yang mampu mencampur warna menggunakan pewarna makanan dengan hasil yang baik. Namun ada juga beberapa anak yang belum mampu mencampur warna. Hal ini terlihat dari hasil campuran warna yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan anak, namun ada beberapa kegiatan yang harus dikembangkan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk memotivasi anak untuk melakukan kegiatan. Media pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat memancing rasa keingintahuan anak, dan alat penilaian yang digunakan dapat mengukur perkembangan kognitif anak. Sedangkan refleksi proses pembelajaran telah sesuai dengan RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Kekuatan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak, dimana pelaksanaan mengikuti scenario perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan sesuai RPPH, kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makanan yang selama ini jarang dilakukan oleh guru karena dianggap merepotkan dan membutuhkan perhatian yang ekstra. Sementara kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makanan dapat membantu anak untuk melatih konsentrasinya dan pemahaman tentang warna.

Dalam siklus I ini masih banyak kekurangan antara lain: Beberapa anak tidak mau melaksanakan mencampur warna menggunakan pewarna makanan, yang disediakan guru, anak takut tangannya kotor terkena pewarna. Media yang disediakan guru kurang menarik, karena menggunakan wadah yang tidak transparan, sehingga hasil dari pencampuran warna tidak langsung terlihat oleh anak. Guru juga tidak memberikan reward pada anak yang berhasil mencampur warna.

Setelah peneliti merefleksikan hasil kegiatan siklus I, maka didapatkan hasil sebagai berikut: Dari 15 orang jumlah anak, anak yang terlibat dalam penelitian 5 orang (33,33%) berkembang sesuai harapan, sedangkan anak mulai berkembang 8 (53,33%), selebihnya dan selebihnya 2 orang anak (13,33%) kemampuan anak belum berkembang dari indikator pencapaian perkembangan dan belum ada yang berkembang sangat baik, maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan karena hasil kemampuan perkembangan kognitif anak pada siklus pertama belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu rata-rata 3 atau hanya sekitar 43%. Adapun rencana perbaikan yang akan peneliti lakukan siklus II adalah : Memberikan penjelasan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami anak, dan memberikan contoh cara mencampur warna menggunakan pewarna makanan dengan perbandingan yang sama, dan menggunakan wadah transparan sehingga hasil pencampuran warna dapat langsung terlihat oleh anak.

## **Siklus II**

### **Rencana**

Rencana perbaikan telah disusun berdasarkan akademis, sarana, prasarana dan fasilitas. Pengelolaan kelas sama seperti siklus I yaitu dengan model kelompok.

- a. Guru melaksanakan kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makanan dengan memberikan empat warna untuk menarik perhatian anak.
- b. Guru membuat scenario pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai hasil refleksi kegiatan siklus I.

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 6-10 Desember 2021. Kegiatan menyanyikan selamat pagi, Tanya jawab tentang tanaman yang berwarna. Penataan ruangan sama seperti siklus I.

### **Pelaksanaan.**

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada kegiatan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru kembali melakukan penenangan terhadap anak.
- b. Guru memberikan gambaran tanaman yang akan ditanyakan.
- c. Guru melakukan Tanya jawab tentang tanaman yang berwarna pada anak.
- d. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda.
- e. Guru memberikan penjelasan cara mencampur warna menggunakan pewarna makanan.
- f. Guru menunjukkan media kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makanan yang telah disediakan oleh guru pada kelompok anak yang menjadi target perbaikan, serta memberikan contoh cara mencampur w.
- g. Anak-anak mengerjakan kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makan memakai media wadah transparan yang sudah disediakan guru.
- h. Guru memberikan reward pada anak yang berhasil mencampur warna.

### **Pengamatan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan rekan kolabolator, ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu: Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib, dan hamper seluruh anak mengerjakan kegiatan mencampur warna dengan baik. Terdapat 2 orang anak yang belum berkembang kemampuan koqnitifnya dalam hal ini mencampur warna menggunakan pewarna makan, namun sudah mulai ada perubahan dari belum berkembang menjadi mulai berkembang. Hal ini terlihat anak sudah mampu mengkordinasikan anatara tangan dengan mata dan konsentrasinya. Terlihat beberapa anak mencoba mencampur warbna lain untuk menghasilkan warna baru. Anak sudah sangat bersemangat dan termotivasi dalam mencampur warna menggunakan pewarna makan.

### **Refleksi**

Dari hasil penelitian yang dilakuakan maka dapat dimpulkan sebagai berikut: kegiatan pembelajaran yang dilakukan , beberapa kegiatan yang harus dikembangkan dengan berbagai metode pembelajaran untuk merangsang anak belajar. Media belajar yang dipilih guru dapat menimbulkan rasa keingintahuan yang besar pada anak., dan alat penilaian yang digunakan guru dapat mengukur

kemampuan koqnitif anak. Refleksi proses pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Kekuatan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan penegembangan pembelajaran menunjukan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan koqnitif anak, dimana pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan RPPH, dan media yang digunakan dalam kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makan dari empat warna menjadi enam warna menarik perhatian anak. Dengan media yang bervariasi membuat anak asyik melakukan kegiatan mencampur warna.

Secara umum kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makanan dengann enam warna berjalan sesuai harapan, namun masih ada dua anak yang memerlukan bantuan guru. Hal ini disebabkan karena kemampuan koqnitif anak mulai berkembang seperti anak lainnya. Berdasarkan pada hasil observasi teman sejawat dan penilaian dari observer serta hasil refleksi dari keseluruhan proses dan analisis dari hasil belajar dan kegiatan anak, maka diperoleh rata – rata perkembangan anak kurang dari 70 %. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa perlu lagi dilakukan perbaikan lanjutan pada siklus II dengan capaian perkembangan 70%.

### **Pembahasan** **Siklus I**

Pada perbaikan siklus I ada beberapa temuan yang menjadi perhatian baik peneliti (guru), teman sejawat maupun supervisor sebagai penilai. Adapaun temuan tersebut antara lain :

- a. Kegiatan berlangsung kurang tertib belum dan kurang menyenangkan. Guru harus memilih banyak metode dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak menjadiasyik dan gembira. Sehingga hal tersebut tidak membosankan anak lagi.
- b. Beberapa anak yang mampu mengerjakan kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makanan sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan koqnitif anak telah berkembang sebagai mana mestinya.
- c. Ada juga beberapa anak yang belum berkembang koqnitifnya. Hal ini terlihat anak tidak dapat mengkordinasikan mata dengan konsentrasinya.

Persentase Pencapaian Perkembangan Koqnitif Anak Pada Siklus Satu.

Tabel 1. Pencapaian Kemampuan Mengenal Warna Anak Pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Anak			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Keterampilan menggunakan jari jemari	-	7	4	4
	persentase	-	46%	27%	27%
2	Eksplorasi dengan berbagai media	-	6	6	3
	persentase	-	40%	40%	20%
3	Koordinasi tangan dengan mata	-	8	5	2
	persentase	-	53%	33%	14%

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Anak			
		BSB	BSH	MB	BB
4	Ketelitian anak dalam bekerja persentase	-	5	8	2
		-	33%	53%	14%
5	Melatih otot-otot tangan dan jari persentase	-	6	5	4
		-	40%	33%	27%

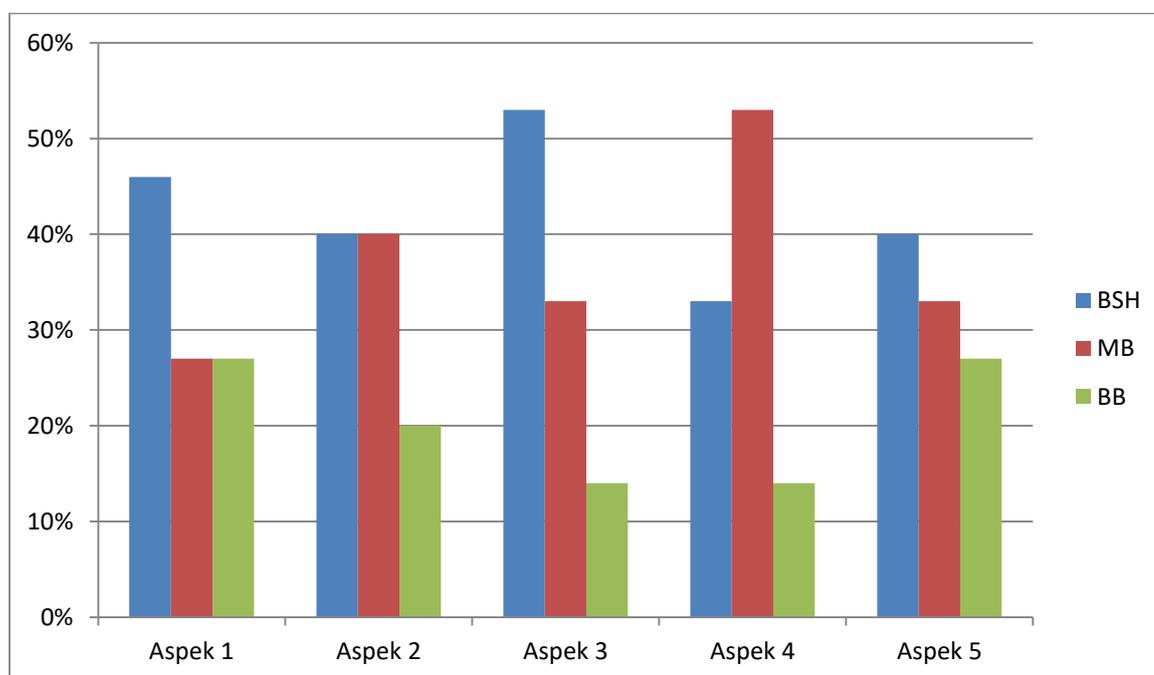
Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 1. Grafik Pencapaian Kemampuan Mengenal Warna Anak Pada Siklus I

Menurut data dari penilaian grafik di atas terlihat bahwa kemampuan dalam mengenal warna dasar hanya mencapai 46%, bereksplorasi dengan berbagai media 40%, konsentrasi 53%, melatih otot tangan dengan konsentrasi 43%.

## Siklus II

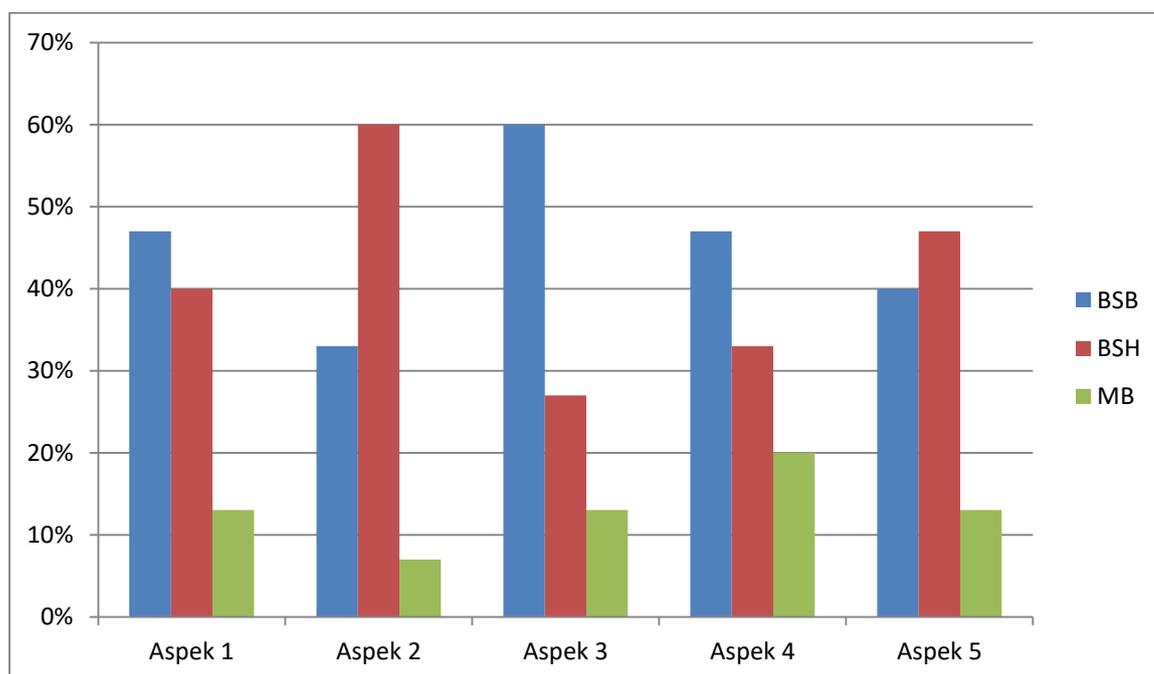
Secara umum perbaikan pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Adapun hal-hal penting yang akan dibahas pada siklus ini adalah sebagai berikut :

- Kegiatan berlangsung dengan tertib dan menyenangkan.
- Hal ini dapat tercapai karena usaha guru memberikan motivasi dan menyediakan media pembelajaran yang menarik minat anak.
- Hampir seluruh anak mampu mengerjakan kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makan dengan baik.

- d. Terdapat 2 anak yang belum berkembang kemampuan koqnitifnya, namun sudah ada kemajuan, dari belum berkembang menjadi mulai berkembang.
- e. Beberapa anak meminta warna lain untuk dicoba mencampurkan warna lain.

Tabel 2. Pencapaian Kemampuan Mengenal Warna Anak Pada Siklus Ii

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Anak			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Keterampilan menggunakan jari jemari	7	6	2	-
	persentase	47%	40%	13%	-
2	Eksplorasi dengan berbagai media	5	9	1	-
	persentase	33%	60%	7%	-
3	Koordinasi tangan dengan mata	9	4	2	-
	persentase	60%	27%	13%	-
4	Ketelitian anak dalam bekerja	7	5	3	-
	persentase	47%	33%	20%	-
5	Melatih otot-otot tangan dan jari	6	7	2	-
	persentase	40%	47%	13%	-



Gambar 2. Grafik Pencapaian Kemampuan Mengenal Warna Anak Pada Siklus Ii

Berdasarkan data dari penelitian grafik di atas terlihat bahwa kemampuan dalam menggunakan tangan pada skala Berkembang Sesuai harapan, dan berkembang sangat baik tingkat keberhasilan mencapai 60%, bereksplorasi dengan berbagai

media 40%, melatih otot tangan dan jari dengan tingkat keberhasilan 40%. Jadi secara keseluruhan pelaksanaan perbaikan pada siklus II mencapai 70%.

Pencapaian kemampuan koqnitif anak dengan kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makanan di TK Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi pada siklus I mencapai 43% dan pada siklus II mencapai 70%.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan koqnitif anak melalui kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna makanan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perkembangan koqnitif anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi dengan menggunakan pewarna makanan dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Penerapan kegiatan mencampur warna dengan menggunakan pewarna makanan di TK Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan koqnitif anak TK Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir yang diharapkan, yang dilakukan peneliti yaitu dengan kegiatan mencampur warna dengan menggunakan pewarna makanan..

#### **5. Daftar Rujukan**

- Aisyah, Siti dkk 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, dkk. 2012, *Metode Pengembangan dan Prilaku Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- May, Lwin, dkk. 2006. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka. Undang – undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.